

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang-undang kesehatan No.36 Tahun 2009 adalah “keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial”. Batasan kesehatan menurut *World Health Organisation* (WHO) yang paling baru, lebih luas dan dinamis, dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2010).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesehatan ini baik kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat harus diupayakan. Upaya mewujudkan kesehatan ini dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, lembaga pemerintah, atau swadaya masyarakat (LSM). Upaya mewujudkan kesehatan tersebut, dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek yaitu: kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat). Peningkatan kesehatan mencakup dua aspek yaitu preventive (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan itu sendiri). Kesehatan perlu ditingkatkan karena kesehatan itu relatif dan mempunyai bentangan yang luas. Upaya kesehatan promotif ini mengandung makna bahwa kesehatan seseorang, kelompok atau individu harus diupayakan sampai tingkat yang optimal (Notoatmodjo, 2003). Upaya pelayanan kesehatan gigi merupakan salah satu

tugas pokok dari perawat gigi dalam pelayanan sistemik yang meliputi upaya peningkatan pencegahan, pengobatan, pemulihan, dan rujukan yang ditunjukkan pada kelompok rentan, khususnya ibu hamil (Depkes RI, 2000).

Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena hanya 16% dari ibu hamil yang menerima pendidikan kesehatan gigi dan mulut, 97% menyikat giginya, 52% dari ibu hamil percaya menyikat gigi secara rutin akan mengurangi resiko terjadinya masalah pada gusi dan hanya 3,7% ibu hamil mengunjungi dokter gigi selama kehamilan. Prilaku kunjungan ke dokter gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti faktor personal, status ekonomi dan pengetahuan mengenai hubungan kesehatan gigi dan mulut Menurut Mwaiswelo (2006) *dalam* (Hirdayanti, Kuswardani dan Gustria, R. 2012)

Menurut Ressenso (2012), *gingivitis* adalah peradangan pada gusi (*gingiva*) yang sering terjadi kapan saja setelah erupsi gigi. *Gingivitis* merupakan tahanan awal dari timbulnya penyakit gusi, peradangan disebabkan oleh *plaque* yang terbentuk disekitar gusi. Menurut Diana (2010) *dalam* (Hirdayanti, Kuswardani dan Gustria, R. 2012) efek perubahan hormonal akan mempengaruhi kesehatan gigi wanita hamil sebesar 60% yaitu 10%-27% mengalami pembengkakan gusi. Hartati dkk., (2011) *dalam* (Hirdayanti, Kuswardani dan Gustria, R. 2012) menyatakan radang gusi merupakan masalah gigi dan mulut yang sering di jumpai pada ibu hamil yaitu 5%-10% nya mengalami pembengkakan gusi.

Hasil penelitian Ernawati (2008), tentang gambaran *gingivitis* pada ibu hamil, menunjukkan bahwa ibu hamil jarang memeriksakan gigi dan mulutnya sehingga sebagian ibu hamil akan memeriksakan gigi dan mulutnya apabila ada keluhan. Berdasarkan umur kehamilan yang paling sering terkena *gingivitis* pada

trimester II kehamilan. Rata-rata sextan yang terkena *gingivitis* yaitu sextan V (*sextan anterior inferior*)

Berdasarkan laporan kunjungan ibu hamil ke Puskesmas Payangan, bahwa ibu hamil sangat jarang memeriksakan giginya, karena ibu hamil yang memeriksakan giginya ke Bagian Kesehatan Ibu Anak (KIA)/ Keluarga Berencana (KB) tidak dirujuk ke Poli Gigi. Data dari bagian KIA/KB di Puskesmas Payangan menunjukkan bahwa kunjungan ibu hamil yang menjadi sasaran Puskesmas Payangan adalah 80 orang sedangkan ibu hamil yang berkunjung ke Poli Gigi adalah 18 orang, dari 18 orang ibu hamil yang berkunjung ke poli gigi mengeluh giginya mudah berdarah saat sikat gigi. Informasi yang diperoleh, di Puskesmas Payangan belum pernah dilakukan penelitian tentang *gingivitis* pada ibu hamil. Berdasarkan informasi tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “ Bagaimanakah gambaran *Gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payangan Tahun 2018?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase ibu hamil yang menderita *gingivitis* yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018
- b. Menghitung persentase ibu hamil yang menderita *gingivitis* berdasarkan trimester I kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018.
- c. Menghitung persentase ibu hamil yang menderita *gingivitis* berdasarkan trimester II kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018.
- d. Menghitung persentase ibu hamil yang menderita *gingivitis* berdasarkan trimester III kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018.
- e. Menghitung tingkat keparahan *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018.
- f. Menghitung sextan yang paling sering terjadi *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018.

D. Manfaat

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi petugas puskesmas dalam rangka meningkatkan mutu kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai penyakit radang gusi pada ibu hamil
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam hal gambaran *gingivitis* pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian lebih lanjut